

TANTANGAN DAN PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2019 DI TENGAH PERLAMBATAN PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL

Ari Mulianta Ginting

Abstrak

Bank Dunia memproyeksikan akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Gejolak risiko eksternal merupakan faktor dominan penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tulisan ini mengkaji tantangan dan prospek perekonomian Indonesia di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Faktor risiko eksternal tersebut adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang berdampak pada perlambatan perdagangan, kenaikan suku bunga The Fed, dan volatilitas harga minyak bumi. Kondisi ini memerlukan strategi dan kebijakan untuk mitigasi risiko ketidakpastian perekonomian global. Strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah menurut penulis antara lain perbaikan iklim usaha, perubahan struktur ekonomi nasional, diversifikasi pasar ekspor dan peningkatan kandungan lokal dalam bahan bakar minyak. Selain itu, Bank Indonesia perlu melakukan tindakan antisipatif terhadap kenaikan tingkat suku bunga The Fed dengan menaikkan 7-day Repo Rate. DPR RI perlu menjalankan fungsi pengawasan terhadap pemerintah untuk memastikan bahwa bauran kebijakan ini dilakukan, sehingga risiko ketidakpastian perekonomian global tidak mempengaruhi target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan lebih menantang pada tahun 2019 seiring masih adanya ketidakpastian perekonomian global. Bank Dunia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 menjadi hanya 5,2% dari sebelumnya 5,3%. Tekanan yang dihadapi Indonesia

berasal dari arus modal asing yang keluar, perlemahan kurs, koreksi pasar modal, dan penurunan cadangan devisa. Proyeksi tersebut disampaikan Bank Dunia dalam laporan Prospek Ekonomi Global yang dirilis pada Selasa, 8 Januari 2019 di Washington DC (Republika, 14 Januari 2019).

Menteri Keuangan, Sri



Mulyani menegaskan bahwa ketidakpastian perekonomian global tahun ini berpotensi mengoreksi sejumlah asumsi makro dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019. Tekanan perekonomian global menjadi faktor dominan yang dapat memicu volatilitas perekonomian domestik yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dalam asumsi APBN 2019 disebutkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% (Gambar 1).

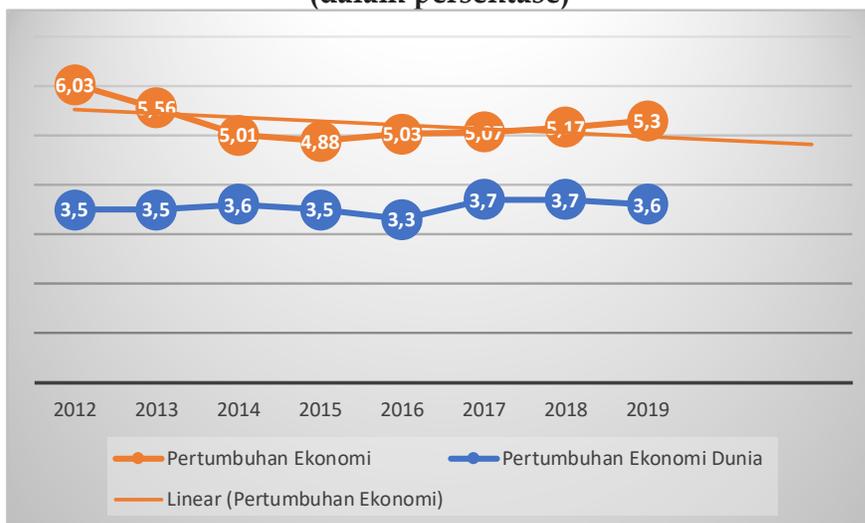
Pada Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI tanggal 16 Januari 2019, Menteri Keuangan, Sri Mulyani memaparkan bahwa potensi risiko ketidakpastian perekonomian global meningkat seiring dengan tensi perdagangan yang semakin intensif dan likuiditas yang mengetat. Hal ini seiring dengan direvisinya target pertumbuhan ekonomi global dari 3,7% menjadi 3,6%. Namun Menteri Keuangan optimis bahwa

target pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bisa terjaga dengan kebijakan mitigasi yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah (Kementerian Keuangan, 2019). Berbagai risiko ketidakpastian perekonomian global yang terjadi sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, sehingga menjadi penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk itu, tulisan ini akan mengkaji tantangan apa saja yang akan dihadapi dan bagaimana prospek perekonomian Indonesia menghadapi risiko ketidakpastian perekonomian global di tahun 2019.

Tantangan Perekonomian Indonesia pada Tahun 2019

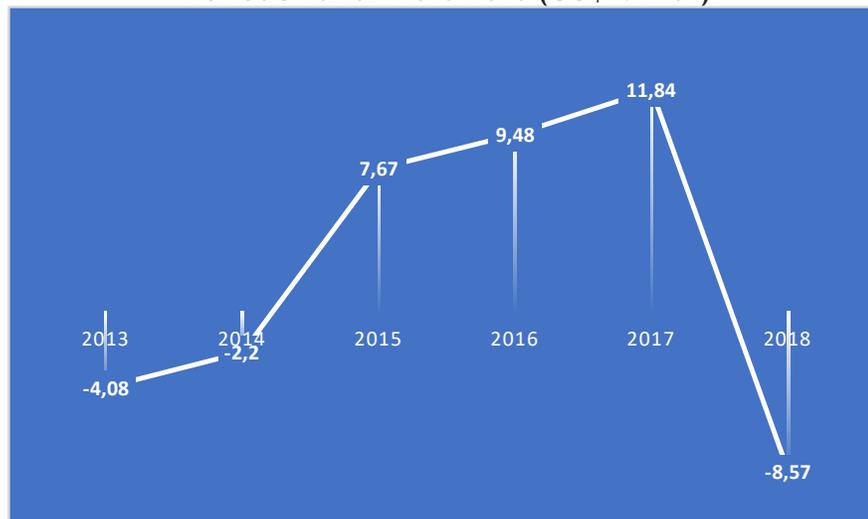
Asisten Direktur Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI), Irwan mengungkapkan ada 3 tantangan perekonomian Indonesia di tahun 2019. *Pertama*, ekonomi global melemah sehingga berdampak terhadap ekspor Indonesia yang

Gambar 1. Proyeksi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2019 (dalam persentase)



Sumber : Data diolah dari Bank Indonesia (2019).

Gambar 2. Perkembangan Defisit Neraca Perdagangan Indonesia Periode Tahun 2013-2018 (US\$ Miliar)



Sumber : BPS (2019).

melemah. *Kedua*, defisit transaksi berjalan mencapai 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). *Ketiga*, permasalahan hilirisasi industri yang harus segera mulai (Bisnis Indonesia, 14 Januari 2019). Lebih lanjut Wakil Presiden Jusuf Kala menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2019 masih menghadapi ancaman perang dagang antara Amerika Serikat-China, konflik Timur Tengah, dan perlemahan perekonomian China yang berdampak terhadap penurunan ekspor dan pertumbuhan ekonomi (Kompas, 12 Januari 2019).

Sementara itu Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution menyebutkan ada 3 faktor utama risiko dari pelemahan perekonomian global yang dapat berdampak terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2019. Ketiga faktor tersebut adalah perang dagang dan proteksionisme antara Amerika Serikat dengan China, normalisasi suku bunga *The Fed*,

serta volatilitas harga komoditas. Ketiga risiko ketidakpastian perekonomian global berdampak terhadap risiko ekonomi Indonesia melalui transmisi jalur perdagangan dan keuangan yang berujung kepada peningkatan defisit transaksi berjalan (Gambar 2), penurunan ekspor, serta fluktuasi nilai tukar rupiah (Kementerian Keuangan, 2019). Pada akhirnya, kondisi risiko ketidakpastian perekonomian global akan berdampak sulit dicapainya target pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal yang sama diungkapkan oleh Agustinus Prasetyantoko, Ekonom Universitas Unika Atmajaya, kondisi eksternal perekonomian global memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia melalui jalur perdagangan dan investasi. Tantangan global tersebut di antaranya adalah perlambatan perdagangan, kenaikan suku bunga *The Fed*, dan ancaman fluktuasi harga minyak. Dari ketiga

permasalahan tersebut, menurut Prasetyantoko terdapat dua faktor yang memiliki efek rambatan tinggi terhadap perekonomian Indonesia, yakni kenaikan suku bunga *The Fed* dan ancaman fluktuasi harga minyak di pasar dunia (Kompas, 15 Januari 2019).

Sejalan dengan ancaman fluktuasi harga minyak dunia, *Head of Industry and Regional Research Department Office of Chief Economist* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Dendi Ramdani berpendapat, peningkatan impor minyak dan gas (migas) pada tahun 2018 mencapai 29,81 miliar dollar AS menyumbang 17,4% defisit neraca perdagangan. Salah satu faktornya adalah tingginya harga minyak mentah dunia (Kompas, 16 Januari 2019). Setiap kenaikan harga nilai minyak mentah dunia berdampak terhadap perekonomian didasarkan pada kondisi riil peningkatan impor minyak yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri.

Prospek Perekonomian Indonesia pada Tahun 2019

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang membayangi perekonomian Indonesia pada tahun 2019 adalah adanya ancaman dari risiko ketidakpastian perekonomian global yang terjadi pada tahun yang sama. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengeluarkan strategi kebijakan untuk mendorong daya saing perekonomian Indonesia, melalui strategi jangka pendek dan jangka panjang. Strategi jangka pendek antara lain adalah perbaikan iklim usaha, pemberian fasilitasi insentif perpajakan, prosedur mengurangi biaya

ekspor serta pemilihan komoditas ekspor unggulan. Sementara itu untuk jangka panjang dibutuhkan pembangunan infrastruktur dan pengembangan Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan (Kemenko Bidang Perekonomian, 2019).

Prasetyantoko (2019) mengatakan ada 4 langkah kongkrit yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mitigasi risiko ketidakpastian perekonomian global di tahun 2019. *Pertama*, memperbaiki transaksi berjalan dengan memacu ekspor produk manufaktur. *Kedua*, mengurangi impor BBM dengan menambah 20-30% komponen domestik. *Ketiga*, mengurangi ketergantungan modal asing secara masif dan cepat. *Keempat*, meningkatkan investasi asing agar industri domestik semakin bergerak. Jika semua strategi tersebut dijalankan oleh pemerintah maka Indonesia akan mampu melewati risiko ketidakpastian perekonomian global dan mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi di atas 5% pada tahun 2019.

Penulis berpendapat strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah menghadapi risiko ketidakpastian perekonomian global untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diuraikan menjadi 3 langkah strategis. *Pertama*, mengidentifikasi dan menganalisa penyebab defisit neraca perdagangan. Pada tahun 2018, impor minyak menjadi penyebab utama defisit neraca perdagangan (Kompas, 16 Januari 2019), maka solusi jangka pendek adalah meningkatkan kandungan lokal dalam BBM. Selain itu dari

sisi ekspor, penulis berpendapat perlu dilakukan diversifikasi pasar ekspor non-migas ke negara di luar tujuan utama ekspor Indonesia.

Kedua, mengantisipasi ancaman kenaikan tingkat suku bunga *The Fed* oleh Bank Indonesia (BI) dengan cara menaikkan tingkat suku bunga *7-day Repo Rate* secara terukur, terarah, dan sesuai kondisi makroekonomi. *Ketiga*, sejalan dengan pendapat Prof. Anwar Nasution (Kompas, 10 Januari 2019), bahwa diperlukan perubahan struktur ekonomi nasional termasuk di dalamnya perbaikan iklim investasi agar ramah terhadap investor sehingga tidak lagi rentan dilanda krisis ekonomi global dan dalam negeri. Menurut pandangan penulis, diperlukan peran DPR RI dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap strategi bauran kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk memitigasi risiko ketidakpastian perekonomian global pada tahun 2019.

Penutup

Kondisi perekonomian global yang sedang bergejolak berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Beberapa faktor risiko ketidakpastian perekonomian global, yaitu kenaikan tingkat suku bunga *The Fed*, perlambatan perdagangan internasional dan volatilitas harga minyak bumi, diprediksi dapat mengganggu perekonomian Indonesia. Pemerintah perlu melakukan strategi bauran kebijakan untuk mitigasi risiko ketidakpastian perekonomian global tersebut.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut,

diantaranya adalah perbaikan penambahan kandungan lokal BBM dan diversifikasi pasar ekspor produk Indonesia, perubahan struktur perekonomian dan perbaikan iklim investasi serta terakhir perlu tindakan antisipatif dari BI terhadap kenaikan suku bunga *The Fed* dengan cara menaikkan suku bunga *7-day Repo Rate*. DPR RI dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pemerintah harus dapat memastikan bahwa bauran kebijakan ini perlu dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tekanan eksternal terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini ditujukan agar target pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak meleset dari target awal yang telah ditetapkan dalam APBN Tahun Anggaran 2019.

Referensi

- "Defisit Capai Titik Terdalam", *Kompas*, 16 Januari 2019, hal.13.
- "Impor Migas Biang Kerok Rekor Defisit Dagang", *Kontan*, 16 Januari 2019, hal.1.
- Kementerian Keuangan. (2019). "Kinerja APBN 2018 dan Perkembangan Perekonomian 2019". *Makalah*. Disampaikan saat Rapat Kerja Menteri Keuangan dengan Komisi XI DPR RI tanggal 16 Januari 2019.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2019). "Meningkatkan Daya Saing untuk Mendorong Ekspor". *Makalah*. Pada Seminar Outlook Perekonomian Indonesia Tahun 2019 tanggal 8 Januari 2019.
- "Mitigasi Perlambatan", *Kompas*, 15 Januari 2019, hal.1.

“Optimis Hadapi Tantangan pada 2019”, *Kompas*, 12 Januari 2019, hal.1.
 “Penguatan Sistem Keuangan”, *Kompas*, 10 Januari 2019, hal.6.
 “Pertumbuhan Ekonomi 2019 Menantang”, *Republika*, 14 Januari 2019, hal.12.
 “Prospek Ekonomi di Tahun Babi Tanah”, *Bisnis Indonesia*, 14 Januari 2019, hal.2.



Ari Mulianta Ginting
ari.ginting@dpr.go.id

Ari Mulianta Ginting adalah Peneliti Madya bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik dengan bidang konsentrasi Kebijakan Ekonomi. Pendidikan Sarjana Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia pada tahun 2006. Magister Ilmu Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2008 jurusan Ilmu Ekonomi. Tahun 2017 melanjutkan studi Program Doktor Ilmu Ekonomi dengan dengan konsentrasi Public Policy di Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti. Penulis tahun 2016 menulis beberapa buku bunga rampai diantaranya adalah tahun 2016 dengan judul Kebijakan Pengelolaan dan Forecasting Inflasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Buku Bunga Rampai tentang Perkembangan Inflasi dan Peran Pemerintah Daerah, Penerbit Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan PT. Balai Pustaka. Tahun 2016 menulis Buku Bunga Rampai dengan judul Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Terorisme di Indonesia dalam Buku Lintas Tim tentang Penanggulangan Terorisme dalam Perspektif Hukum, Sosial dan Ekonomi, Penerbit Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan PT. Dian Rakyat.

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
 ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.